

Pengaruh Kecerdasan Lingkungan dan Kepribadian *Intuitive* terhadap Perilaku Ramah Lingkungan dengan Sikap sebagai Mediator

Susana Adi Astuti^{*1}, Constantinus²

¹Fakultas Ilmu dan Teknologi Lingkungan, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ¹astutiadi@gmail.com, ²constantinus99@gmail.com

Abstrak

BPR sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang berorientasi pada profit. mempunyai peran strategis dalam pemberian jasa keuangan kepada masyarakat dan kontribusi terhadap kelestarian dan kerusakan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat model perilaku ramah lingkungan pada perusahaan perbankan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif pada Restu Group, sebuah perusahaan perseroan terbatas (PT) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berkantor pusat di Semarang. Penelitian dilakukan di Semarang pada tanggal 4-7 Maret 2024 dengan 310 (tiga ratus sepuluh) orang responden yang terdiri dari staf, supervisor, dan manajer. Data empiris dianalisis menggunakan alat statistik AMOS 2.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Lingkungan (KL) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Ramah Lingkungan (PRL), dan Kepribadian Intuitif (KepInt) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Ramah Lingkungan (PRL). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Lingkungan (KL) berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap (S), Kepribadian Intuitif (KepInt) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap ramah lingkungan(S), demikian pula Sikap Ramah Lingkungan (S) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Ramah Lingkungan (PRL). Sikap memediasi secara positif signifikan pengaruh kecerdasan lingkungan dan kepribadian intuitive terhadap perilaku ramah lingkungan. Model perilaku ramah lingkungan adalah yakni $PRL = 0,354 KL + 0,046 KepInt + 0,302 S + e_1$ ($R^2 = 0,577$) untuk analisis jalur 1, dan $S = 0,612 KL + 0,181 KepInt + e$ ($R^2 = 0,601$) untuk analisis jalur 2, dimana di mana PRL adalah Perilaku Ramah Lingkungan, KL adalah Kecerdasan Lingkungani, KepInt adalah Kepribadian Intuitif, dan S adalah Sikap Ramah Lingkungan.

Kata kunci: *Kecerdasan Lingkungan, Kepribadian Intuitif, Perilaku Ramah Lingkungan, Sikap Ramah Lingkungan*

Abstract

BPR is a company operating in the profit-oriented banking sector, has a strategic role in providing financial services to the community and contribution to environmental sustainability and damage. The aim of this research is to create a model of environmentally friendly behavior in banking companies. The research was conducted using quantitative methods at the Restu Group, Semarang. The research was conducted in Semarang on 4-7 March 2024 with 310 (three hundred and ten) respondents consisting of staff, supervisors and managers. Empirical data were analyzed using AMOS 2.1. The research results show that Environmental Intelligence (KL) has a significant positive effect on Environmentally Friendly Behavior (PRL), and Intuitive Personality (KepInt) does not have a significant positive effect on Environmentally Friendly Behavior (PRL). KL has a significant positive effect on Attitude (S), Intuitive Personality (KepInt) has a significant positive effect on environmentally friendly attitudes (S), likewise Environmentally Friendly Attitudes (S) has a significant positive effect on PRL. Attitude significantly positively mediates the influence of environmental intelligence and intuitive personality on environmentally friendly behavior. The environmentally friendly behavior model is $PRL = 0.354 KL + 0.046 KepInt + 0.302 S + e_1$ ($R^2 = 0.577$) for path 1 analysis, and $S = 0.612 KL + 0.181 KepInt + e$ ($R^2 = 0.601$) for path 2 analysis, where in where PRL is Environmentally Friendly Behavior, KL is Environmental Intelligence, KepInt is Intuitive Personality, and S is Environmentally Friendly Attitude.

Keywords: *Attitude, Environmentally Friendly Behavior, Environment Intelligence, Intuitive Personalit*

1. PENDAHULUAN

Perhatian terhadap permasalahan lingkungan menentukan masa depan kehidupan manusia di bumi (Fashli et al., 2019) dimana kehidupan di bumi berupa lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial manusia (Afridi et al., 2021; Aracil et al., 2021). Pemerintah, dunia usaha, dan individu harus mengelola lingkungan untuk mewujudkan 3P yaitu planet, people dan prosperity (Goh et al., 2020). Bahkan tertera pada sumber UNEP Finance Initiative (UNEP FI) tahun 2014, Indonesia sudah mencanangkan adanya green banking pada tahun 2014 (Karyani & Obrien, 2020).

Perbankan dalam hal ini BPR yang merupakan perusahaan yang mengedepankan profit, mempunyai dampak pada kelestarian dan kerusakan lingkungan melalui operasional kantor seperti penggunaan air, kertas, listrik, AC, serta penggunaan mobil operasional dengan jumlah bertambah setiap tahun yang berpotensi pada pencemaran udara. Hal di atas merupakan faktor internal perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Fugsi dari perbankan termasuk BPR adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut sebagai kredit kepada masyarakat. Salah satu andil perbankan terhadap lingkungan adalah penyaluran kredit yang diberikan kepada debitur seharusnya memperhatikan usaha debitur serta dampak terhadap lingkungan. PBI 14/15/PBI/2012 jo. SEBI Nomor 15/28/DPNP/2013 mengatur bahwa bank harus memastikan ada dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) bagi debitur berskala besar atau berisiko tinggi. Ini berarti bahwa debitur berskala kecil belum atau tidak perlu menyertakan analisis Amdal bagi usahanya.

Penelitian Shershneva & Kondyukova (2020) menerangkan bahwa Bank of Canada telah menurunkan suku bunga pinjaman untuk mobil emisi karbon. Upaya seperti ini pasti akan memotivasi bank lain untuk mempromosikan perbankan ramah lingkungan dan keberlanjutan dari perbankan. Untuk mempermudah dunia usaha terutama pada sektor perbankan, pada tahun 2020, telah disahkan Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 (RI, 2020), yang didalamnya penjelasan pasal 46(3) menyebutkan tentang penyederhanaan izin lingkungan. Hal ini meningkatkan peluang usaha dan lapangan kerja, namun berdampak pada lingkungan karena disederhanakannya proses izin lingkungan.

Perilaku dalam green banking ini sangat dipengaruhi oleh individu atau pribadi yang bekerja di dalam sistem tersebut. Individu dengan kepribadian intuitif cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang lingkungan dan masalah-masalah lingkungan. Mereka mungkin lebih cenderung untuk mencari informasi tentang isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan konservasi alam. Terkait dengan kelangsungan bisnis BPR, agar tetap berkesinambungan dan berkelanjutan sebaiknya juga memperhatikan tiga aspek yakni planet, people dan prosperity (Aracil et al., 2021; Karyani & Obrien, 2020) Penting untuk mempertajam dan mengembangkan kepribadian intuisi ini agar semakin ramah lingkungan untuk bisnis yang berkelanjutan.

Kecerdasan lingkungan adalah kemampuan untuk memahami, menghargai, dan merespons isu-isu lingkungan dalam konteks keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hettiarachchi (2020) juga menekankan peran pengetahuan ilmiah dan pemikiran ekologi dalam mengidentifikasi efeknya muncul dari sistem sosial lingkungan, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih jelas (Kurniawan et al., 2020). Disebutkan juga bahwa orang yang cerdas yaitu orang yang peduli terhadap lingkungannya. Sampah bukan ditemukan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikelola secara menguntungkan kemudian dibuang, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikelola secara ekonomis (Soleimanpouromran & Afsane Ahmadimoghadam, 2021). Kecerdasan lingkungan mencakup kesadaran tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, serta upaya untuk mengambil tindakan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Shershneva & Kondyukova, 2020; Wang et al., 2019; Okur-Berberoglu, 2020). Dari penelitian mereka di atas disebutkan bahwa pemakaian toples kaca daur ulang, tas belanja kain, dan sebuah kaos organik adalah salah satu perubahan pada aktivitas lingkungan dan menunjukkan betapa hal-hal yang kita anggap “hijau” pun bisa mempunyai dampak lingkungan dan sosial yang serius.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah dimasukkannya variabel kecerdasan yakni kecerdasan lingkungan, kepribadian seseorang yakni kepribadian intuitif yang merupakan prediktor terhadap bagaimana perilaku ramah lingkungan seseorang. Serta dimasukkan juga sikap ramah lingkungan yang diprediksi dapat memediasi pengaruh kecerdasan lingkungan dan kepribadian intuitif terhadap perilaku ramah lingkungan. Di mana kecerdasan lingkungan dan

kepribadian intuitif ini merupakan faktor-faktor internal individu yang berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan. Secara holistik, variable-variabel ini akan mempengaruhi perilaku ramah lingkungan, sehingga bisa dibuatkan suatu model perilaku ramah lingkungan.

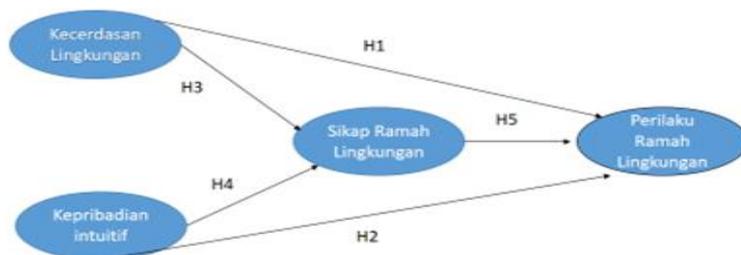
Meskipun kecerdasan lingkungan pada dasarnya berkaitan dengan perilaku individu dan organisasi terhadap lingkungan, ada beberapa kaitan antara kecerdasan lingkungan dengan bisnis Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk mewujudkan bisnis perbankan yang sehat diperlukan komitmen masyarakat untuk menjaga dan melindungi potensi sumber daya alam dan ekologi dari ancaman. Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap ekologi harus dijaga dan ditingkatkan untuk mencapai tingkat lingkungan hidup yang berkualitas guna tercapainya harapan hidup manusia yang tinggi (Kurniawan et al., 2020). Kecerdasan lingkungan dalam Okur-Berberoglu (2020) yaitu cerdas secara ekologis seperti menggunakan transportasi umum, produk ramah lingkungan, gaya hidup ramah lingkungan, dan jenis makanan untuk dikonsumsi. Kecerdasan lingkungan digunakan untuk mengukur penilaian siklus hidup, yaitu proses mengevaluasi beban lingkungan yang terkait dengan suatu produk, proses atau aktivitas dan menerapkan peluang untuk mempengaruhi perbaikan lingkungan. Ditekankan bahwa kecerdasan lingkungan mempengaruhi perilaku ramah lingkungan pada konteks penggunaan kembali serta pemakaian barang daur ulang untuk keselamatan lingkungan.

Tentang pengelolaan risiko lingkungan dalam hal ini BPR perlu memahami risiko-risiko lingkungan yang terkait dengan portofolio kredit mereka. Kecerdasan lingkungan dapat membantu BPR untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko ini dengan lebih baik, termasuk risiko perubahan iklim, peraturan lingkungan, atau risiko-risiko yang terkait dengan sektor-sektor tertentu. Isu lain adalah pembiayaan hijau dimana BPR dapat memainkan peran dalam mendukung bisnis-bisnis yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Mereka dapat menyediakan produk-produk keuangan yang mendukung inisiatif-inisiatif hijau, seperti pembiayaan kendaraan ramah lingkungan, renovasi bangunan berkelanjutan, atau investasi dalam energi terbarukan. Kegiatan-kegiatan di atas pada gilirannya, meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan (Iqbal et al., 2018). Selanjutnya disebutkan budaya perusahaan yang pro lingkungan akan meningkatkan kepekaan terhadap tuntutan lingkungan dari pemangku kepentingan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis terlebih dahulu bagaimana pengaruh kecerdasan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan, Kedua, menganalisis bagaimana kepribadian intuitif memengaruhi perilaku lingkungan, ketiga, bagaimana kecerdasan lingkungan memengaruhi sikap terhadap lingkungan, keempat, menganalisis bagaimana kepribadian intuitif memengaruhi sikap terhadap lingkungan, dan kelima, bagaimana sikap terhadap lingkungan memediasi dampak lingkungan pada kecerdasan dan kepribadian intuitif terhadap perilaku ramah lingkungan.

Sedangkan hipotesis penelitian adalah :

- H1 : Kecerdasan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan
- H2 : Kepribadian intuitive berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan
- H3 : Kecerdasan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap ramah lingkungan
- H4 : kepribadian intuitive berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap ramah lingkungan
- H5 : Sikap ramah lingkungan berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi pengaruh kecerdasan lingkungan dan kepribadian intuitive terhadap perilaku ramah lingkungan



Gambar 1. Framework Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan paradigma positivisme dalam bentuk penelitian empiris, dimana hipotesis diuji dengan model empiris yang menunjukkan hubungan sebab akibat antar variabel model yang digunakan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana fenomena psikologis dinyatakan dalam data berupa angka- angka, kemudian dilakukan tes secara kuantitatif dan bersifat penelitian terapan, terhadap objek penelitian lapangan yang tujuannya adalah untuk menerapkan pengembangan (pemodelan), menggunakan analisis yaitu korelasi, menggunakan variabel non eksperimental (Santoso, 2014). Desain penelitian adalah kuantitatif dan analisis jalur. Responden adalah karyawan Restu Group yang berjumlah 310 (seratus tujuh) orang dan merupakan penelitian populasi eksploratif. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dalam bentuk penelitian empiris, dimana hipotesis diuji dengan model empiris yang menunjukkan hubungan sebab akibat antar variabel model yang digunakan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana fenomena psikologis dinyatakan dalam data berupa angka-angka. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 4-7 Maret 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui link Google Form dengan waktu penyelesaian 15-20 menit.

Hipotesis yang diajukan disimpulkan dengan menghitung nilai koefisien jalur dan arti dari setiap jalur yang diselidiki. H1, H2, H3, H4, H5. Hipotesis diterima jika koefisien jalur ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$) lebih besar dari nol dan signifikan. Adapun hipotesis H5 terbukti kebenarannya dengan sobel test untuk mengetahui apakah variabel sikap berpengaruh secara signifikan dalam memediasi.

Aplikasi atau alat statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah AMOS.21.

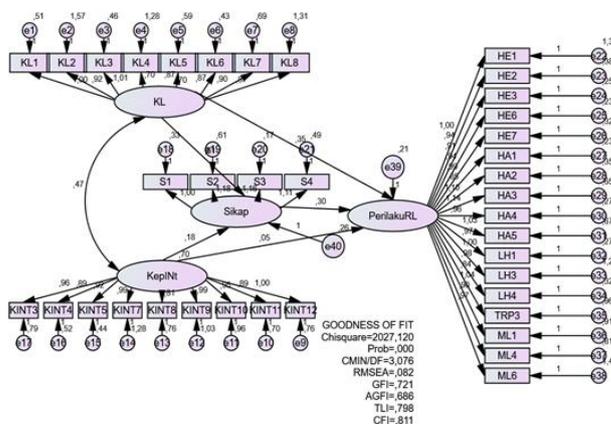
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

| Variabel | CR | AVE |
|----------|-------|-------|
| KL | 0,932 | 0,661 |
| KepInt | 0,966 | 0,701 |
| S | 0,851 | 0,589 |
| PRL | 0,855 | 0,547 |

Keterangan :KL = kecerdasan lingkungan, KepInt= Kepribadian Intuitif, S= sikap, PRL= perilaku ramah lingkungan.

Uji validitas dan reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan Amos 2.1. dari tabel 1 terlihat bahwa semua indikator sudah memenuhi syarat untuk validitas dan reliabilitasnya.



Gambar 2. Structural Equation Model

Analisis *goodness of fit test* dengan hasil $\chi^2 = 2027,120$ (tidak fit; *cut off* diharapkan kecil), Sign. Probability = 0.000 (marginal fit; *cut off* di atas 0,05), RMSEA = 0,082 (fit; *cut off* 0,05 sampai 0,08), GFI = 0,721 (marginal fit; *cut off* di atas 0,90), AGFI = 0,686 (marginal fit; *cut off* di atas 0,90), CMIN/df = 3,076 (fit; *cut off* kurang dari 5), TLI = 0,798 (marginal fit; *cut off* di atas 0,95), CFI = 0,811 (marginal fit; *cut off* di atas 0,95). Hasil *goodness of fit test* menunjukkan hasil fit, berarti model penelitian layak digunakan.

3.1. Pengujian hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

| Variabel | Estimate | p-value | Keterangan | Hipotesis |
|--------------|----------|---------|------------|-----------|
| KL→PRL | 0,354 | 0,036 | *** | Terima H1 |
| KepInt→PRL | 0,046 | 0,000 | 0,406 | Tolak H2 |
| KI→Sikap | 0,612 | 0,000 | *** | Terima H3 |
| KepInt→Sikap | 0,181 | 0,174 | 0,007 | Terima H4 |
| Sikap→PRL | 0,302 | 0,088 | *** | Terima H5 |

Keterangan : *p<0,05, **p<0,01, ***p<0,001

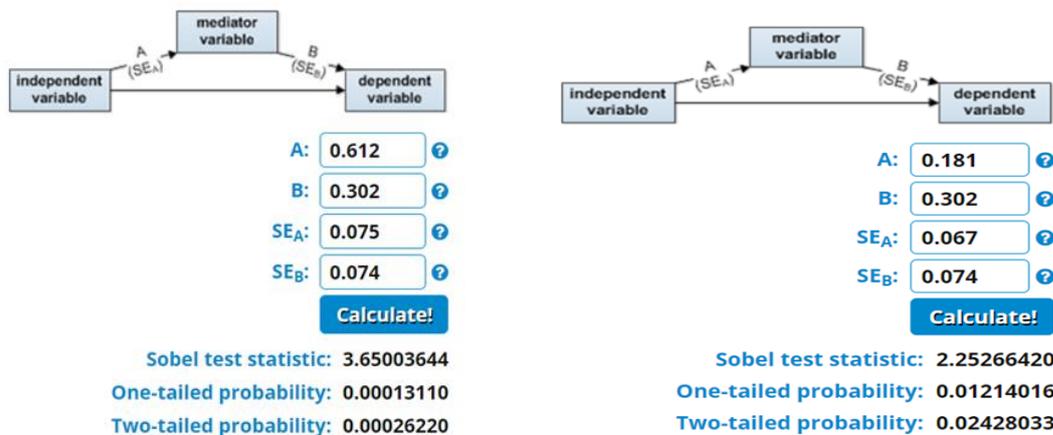
Seperti terlihat pada tabel di bawah ini, bahwa hipotesis H1, H3, H4 dan H5 diterima. Sedangkan Hipotesis H2 ditolak. Hal yang menyebabkan karena β_1 , β_3 , β_4 , β_5 semuanya positif dan signifikan, sedangkan β_2 positif dan tidak signifikan. Pengujian hipotesis dapat terlihat pada Tabel 2, Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pro lingkungan. Ini sesuai dengan penelitian (Ilela et al., 2021). Hasil yang diperoleh dengan bantuan responden terkait konservasi hutan mangrove di kalangan siswa SMA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan lingkungan dan perilaku ekologi.

Hasil dari penelitian lainnya yang diperoleh adalah kepribadian intuitif tidak signifikan terhadap terhadap perilaku ramah lingkungan. Kepribadian intuitif mengacu pada sifat kepribadian yang lebih cenderung mengandalkan intuisi, perasaan, dan pengalaman pribadi dalam pengambilan keputusan daripada pemikiran logis dan analitis. Sebagai individu yang bekerja pada perusahaan jasa keuangan dituntut untuk selalu menggunakan pemikiran yang logis dan sistematis karena menyangkut penggunaan uang para nasabah. Sehingga perasaan dan intuisi yang sebenarnya ada tidak terasah dengan baik. Itulah sebabnya koefisien beta pada kepribadian intuitif hanya sebesar 0,046, dan tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku ramah lingkungan.. Mukherjee & Bhat (2018) menyatakan bahwa kepribadian ekstrovert merupakan kepribadian yang lebih terbuka pada lingkungan sehingga hal ini sangat penting dalam pengembangan perilaku ekologis, sehingga perasaan dan intuisi tidak terasah dengan baik sesuai pernyataan di atas.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung dari SOBEL TES

| Variabel | t-stat | p-value | keterangan |
|-----------------------|--------|---------|-----------------------|
| KL→Sikap→Perilaku | 3,65 | 0,0002 | Signifikan, terima H5 |
| KepInt→Sikap→Perilaku | 2,2526 | 0,025 | Signifikan, terima H5 |

Perhitungan sobel tes dari calculator online sobel test adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Perhitungan sobel tes

3.2. Pembahasan

Penelitian menggunakan model empiris analisis jalur 1 adalah $PRL = 0,354 KL + 0,046 KepInt + 0,302 S + e_1$ ($R^2 = 0,577$). Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,577 yang berarti variabilitas perilaku ramah lingkungan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas kecerdasan lingkungan, variabilitas kepribadian intuitif dan variabilitas sikap adalah sebesar 57,7 %. Sisanya disebabkan oleh variabilitas variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ghozali, 2013). Penelitian jalur 2 menggunakan model empiris yakni $S = 0,612 KL + 0,181 KepInt + e$ ($R^2 = 0,601$). Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,601 yang berarti variabilitas S yang dapat dijelaskan oleh variabilitas kecerdasan lingkungan, variabilitas kepribadian intuitif adalah sebesar 60,1 %. Sisanya disebabkan oleh variabilitas variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (Ghozali, I, 2011).

Pengujian hipotesis H_1 menggunakan model empiris analisis jalur 1 yakni $PRL = 0,354 KL + 0,046 KepInt + 0,302 S + e_1$ ($R^2 = 0,577$). Hasil diperoleh bahwa nilai β_1 adalah 0,354 dan secara statistis adalah signifikan. Dengan demikian H_1 diterima dan penelitian ini menunjukkan bahwa keerdasan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan (Hettiarachchi, 2020; Soleimanpouromran & Afsane Ahmadimoghadam, 2021; Okur-Berberoglu, 2020).

Untuk menguji hipotesis H_2 bahwa kepribadian intuitif berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan, penelitian menggunakan model empiris analisis jalur 1 adalah $PRL = 0,354 KL + 0,046 KepInt + 0,302 S + e_1$ ($R^2 = 0,577$). Hasil pengujian adalah bahwa nilai β_2 sebesar 0,046 dan tidak signifikan pada level 0,001%. Karena itu H_2 ditolak sehingga disimpulkan bahwa kepribadian intuitif tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan Mukherjee & Bhat, 2018).

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis H_3 dimana kecerdasan lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap, menggunakan model empiris analisis jalur 2 adalah $S = 0,612 KL + 0,181 KepInt + e$ ($R^2 = 0,601$). Pengujian menunjukkan bahwa nilai β_3 sebesar 0,612 dan secara statistis adalah signifikan. Karena itu H_3 diterima sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap terbukti dalam penelitian ini. Sehingga kecerdasan lingkungan pada karyawan di BPR justru berpengaruh positif pada sikap ramah lingkungan lingkungan (Kurniawan et al., 2020).

Pengujian menunjukkan bahwa β_4 sebesar 0,181 secara statistis adalah signifikan. Sehingga H_4 diterima dan hipotesis H_4 yang mengatakan bahwa kepribadian intuitif berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ramah lingkungan menjadi terbukti. Penelitian menggunakan model empiris analisis jalur 2 adalah $S = 0,612 KL + 0,181 KepInt + e$ ($R^2 = 0,601$) (Nisar et al., 2021).

Untuk menguji hipotesis H_5 bahwa sikap ramah lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan dan menggunakan model empiris analisis jalur 1 adalah $PRL = 0,354 KL + 0,046 KepInt + 0,302 S + e_1$ ($R^2 = 0,577$). Pengujian menunjukkan bahwa nilai β_5 sebesar 0,302 terbukti signifikan. Karena itu H_5 diterima sehingga hipotesis bahwa sikap ramah lingkungan berpengaruh secara

signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan terbukti. Pengujian H_5 dengan sobel test, data menunjukkan bahwa β_5 (pengaruh tidak langsung) dari jalur kecerdasan lingkungan, sikap dan perilaku ramah lingkungan sebesar 3,65 dengan p value sebesar 0,0002. Hal ini berarti sikap berpengaruh secara positif signifikan dalam memediasi kecerdasan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari jalur kepribadian intuitif, sikap dan perilaku ramah lingkungan sebesar 2,2526 dengan p value sebesar 0,025. Hal ini berarti sikap berpengaruh secara positif dan signifikan dalam memediasi kepribadian intuitif terhadap perilaku ramah lingkungan, hal ini sesuai penelitian (Nisar et al., 2021; Whitburn et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut. Kecerdasan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan ($\beta_1 = 0,354$, $p < 0,001$). Kepribadian intuitif tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan ($\beta_2 = 0,046$ $p = 0,406$). Kecerdasan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap ramah lingkungan ($\beta_3 = 0,612$, $p < 0,001$). Kepribadian intuitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap ramah lingkungan ($\beta_4 = 0,181$, $p < 0,01$) dan sikap ramah lingkungan berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan ($\beta_5 = 0,302$, $p < 0,001$), lebih jauh sikap ramah lingkungan memediasi pengaruh kecerdasan lingkungan dan kepribadian intuitif terhadap perilaku ramah lingkungan. Untuk model SEM 1 adalah $PRL = 0,354 KL + 0,046 KepInt + 0,302 S + e_1$ ($R^2 = 0,577$). Model SEM 2 adalah yakni $S = 0,612 KL + 0,181 KepInt + e$ ($R^2 = 0,601$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afridi, F. E. A., Jan, S., Ayaz, B., & Irfan, M. (2021). Green finance incentives: An empirical study of the Pakistan banking sector. *Revista Amazonia Investiga*, 10(41), 169–176. <https://doi.org/10.34069/ai/2021.41.05.17>
- Aracil, E., Nájera-Sánchez, J. J., & Forcadell, F. J. (2021). Sustainable banking: A literature review and integrative framework. *Finance Research Letters*, 42(July 2020). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101932>
- Fashli, A., Herdiansyah, H., & Dwi Handayani, R. (2019). Application of green banking on financing infrastructure project industry: Environmental perspective. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012027>
- Goh, C. S., Chong, H. Y., Jack, L., & Mohd Faris, A. F. (2020). Revisiting triple bottom line within the context of sustainable construction: A systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 252. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119884>
- Ghozali, I. (2013). Model Persamaan Struktural: KOnsep dan Aplikasi dengan Program AMOS. Badan Penerbit Undip.
- Hettiarachchi, W. N. (2020). Ecological Intelligence towards Ecological Behaviour. *International Journal Of All Research Writings*, 3(5), 64–75. <http://www.ijciras.com/Users/ManuScript/ManuScriptDetails/bd69c0f1-b6de-49b4-badc-6a53d4621b25>
- Ilela, M., Wihardjo, S. D., & Purwanto, A. (2021). The Relationship of Ecological Intelligence with Students' Environment Care Behavior on Mangrove Ecosystem Materials. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(10), 409. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i10.3131>
- Iqbal, M., Nisha, N., Rifat, A., & Panda, P. (2018). Exploring client perceptions and intentions in emerging economies: The case of green banking technology. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 9(3), 14–34. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2018070102>
- Karyani, E., & O'Brien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public

- Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>
- Kurniawan, R., Lionardo, A., Suryana, & Umanailo, M. C. B. (2020). Ecological Intelligence: Waste Saving Movements in Prabumulih City. *Journal of Critical Reviews*, 7(15). <https://doi.org/10.31838/jcr.07.15.133>
- Mukherjee, U., & Bhat, V. (2018). Personality as Predictor of Organisational Citizenship Behaviour: A Study in the Indian Information Technology Industry. *MANTHAN: Journal of Commerce and Management*, 5(2). <https://doi.org/10.17492/manthan.v5i2.14317>
- Nisar, S., Khan, N. R., & Khan, M. R. (2021). Determinant analysis of employee attitudes toward pro-environmental behavior in textile firms of Pakistan: a serial mediation approach. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 32(5), 1064–1094. <https://doi.org/10.1108/MEQ-11-2020-0270>
- Okur-Berberoglu, E. (2020). An Ecological Intelligence Scale Intended for Adults. *World Futures*, 76(3), 133–152. <https://doi.org/10.1080/02604027.2020.1730735>
- RI, P. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan* (p. 50). Pemerintah Republik Indonesia.
- RI, P. (2020). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja* (p. 1187).
- Santoso, S. (2014). *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*. PT Elex Media KOmputindo.
- Shershneva, E. G., & Kondyukova, E. S. (2020). Green Banking as a Progressive Format of Financial Activity in Transition to Sustainable Economy. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 753(7). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/753/7/072003>
- Soleimanpouromran, M., & Afsane Ahmadimoghadam. (2021). The study of green intelligence on environmental experiences and environmental citizenship behavior. *Central Asian Journal of Science and Technology Innovation*, 2, 79–90. https://www.caspress.com/article_130490_261b9eddcf948c60172e7786b2153546.pdf
- Wang, G., Xu, Y., & Ren, H. (2019). Intelligent and ecological coal mining as well as clean utilization technology in China: Review and prospects. *International Journal of Mining Science and Technology*, 29(2), 161–169. <https://doi.org/10.1016/j.ijmst.2018.06.005>
- Whitburn, J., Linklater, W. L., & Milfont, T. L. (2019). Exposure to Urban Nature and Tree Planting Are Related to Pro-Environmental Behavior via Connection to Nature, the Use of Nature for Psychological Restoration, and Environmental Attitudes. *Environment and Behavior*, 51(7), 787–810. <https://doi.org/10.1177/0013916517751009>